



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KARAKTER KEAGAMAAN PADA SISWA DI SMP WAHID HASYIM MALANG

Jamaludin Sele¹, Anwar Sa'dullah², Muhammad Hanift³,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 1jamaludinsele@gmail.com, 2anwar.sa'dullah@unisma.ac.id,

3muhammad.hanif@unisma.ac.id,

Abstract

In the world of education need a character that is embedded in students. Included in the pesantren environmental education, which emphasizes the Islamic character. If education seems to be only pursuing graduation rates, the values of Islam that touch the spiritual of students experience a lack of attention. So internalizing the values of Islamic character is very important. In the boarding school environment not only emphasizes the character of Islam, but also religious activities that have been thick in the boarding school environment. With the maturity of the Islamic character as well as the religious culture that is embedded in a person, students are expected to have a better and more useful personality as a strong foundation for the future of the nation's successors. This study aims to describe how the process of internalizing Islamic character values by educational division organizations in enhancing religious culture, what are the constraints experienced also the impact that occurred in the Wahid Hasyim Islamic Boarding School in Malang. The study was conducted with the type of qualitative research. Data collection procedures are carried out using the method of observation, interviews, and documentation methods.

Kata Kunci: Strategi kepala sekolah, karakter siswa

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang merupakan Sekolah Menengah Pertama berbasis Islam berada dalam naungan yayasan Taman Pendidikan Islam Wahid Hasyim dengan Akte Notaris Nomor: 04 Malang dan semuanya langsung dibawah pengawasan Lembaga Pendidikan. Proses belajarnya adalah terwujudnya peserta didik yang berprestasi dan berkarakter sesuai visi sekolah. Dibangku sekolah menengah pertama dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat bagaimana keberhasilan anak di masa yang akan mendatang. Anak SMP merupakan anak-anak yang berada dalam rentang waktu 13 sampai 16 tahun dimana dikatakan masa panca robah remaja artinya masa coba-coba hal yang baru. Masa tersebut merupakan masa yang sangat kritis bagi mereka, karena mereka merasa ingin menemukan kebebasan dan

mengalami masa pemberontakan mencoba sesuatu yang menantang, serta mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Figur-figur yang negatif lebih mudah menjadi contoh bagi mereka, ini terjadi karena dalam diri mereka mulai muncul perasaan untuk merdeka. Lembaga sekolah hadir sebagai wadah menampung untuk membina, membimbing ke arah tujuan menuju kebenaran sehingga ia dapat menerapkan nilai-nilai kebaikan ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Observasi 20 Agustus 2022)

Salah satu madrasah yang menarik bagi peneliti adalah SMP Wahid Hasyim Malang. Lembaga pendidikan tidak hanya menyiapkan generasi Islami yang pandai dalam IPTEK tetapi juga kuat dan seimbang dalam memperhatikan masalah terutama meningkatkan karakter siswa. dalam hal ini kepala sekolah telah menyiapkan program unggulan dan mempunyai target dalam pelaksanaan terhadap para siswa yaitu, Tahfis sama Tahsin dengan kegiatan sekolah program tersebut tiap minggu satu kali pertemuan dua jam pelajaran disisih lain setiap hari siswa dibudayakan siswa diharuskan mulai jam masuk sekolah sampai pulang terlebih dahulu setiap masing-masing siswa sampaikan password nya berupa motivasi diri, sekolah, orang tua, serta hafal visi misi sekolah sebagai dampak cinta sekolah dan ini didukung oleh semua elemen lembaga sekolah serta orang tua wali murid dan lingkungan masyarakat setempat. Dalam hal ini kepala sekolah mampu memikat animo yang tidak sedikit dari masyarakat dan hal ini tidak lepas dari inovasi-inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah nya. (Observasi 20 Agustus 2022)

Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang menyelenggarakan program unggulan Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk melaksanakan program pendidikan bagi peserta didik melalui sistem pengajaran dan pembelajaran di bawah bimbingan dan pengawasan guru. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat terkait erat dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) tanpa mengabaikan faktor-faktor lain seperti sarana dan prasarana serta pembiayaan. Kepala sekolah merupakan salah satu PTK yang posisinya memegang peran sangat signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai manajer dan leader sekolah dengan baik dan benar. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk mengembangkan seluruh sumber daya sekolah dan melakukan pengelolaan sekolah untuk menciptakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Sementara itu, di sisi lain keberhasilan kepemimpinan kepala

sekolah juga tergantung kepada kemampuan untuk bekerjasama dengan seluruh warga sekolah.

Di tengah persaingan dan kemajuan global pendidikan saat ini, kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mendukung mutu pendidikan untuk itu sangat diharapkan kepala sekolah mampu menyusun strategi yang dilaksanakan dalam mengelola pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah menjadi sinyal menangkap peluang dalam meningkatkan pendidikan Strategi yang tepat merupakan hal penting untuk keberhasilan. Langkah awal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mencapai tujuan Sehebat apapun seorang pimpinan jika tidak memiliki strategi yang tepat maka program tersebut tidak ada artinya dan tujuan tidak akan terwujud. Kepemimpinan tidak hanya mengandalkan kemampuannya sendiri tetapi juga harus punya strategi dalam memimpin. Untuk itu rencana yang telah disusun yang merupakan pedoman dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. SMP Wahid Hasyim telah membuat program unggulan sekolah sejak lama salah satunya meningkatkan karakter siswa melalui sifat hidup kebiasaan di lingkungan sekolah.

Karakter menurut kepala sekolah SMP Wahid Hasyim Malang "Bu Siti Masruroh Karakter merupakan hal dasar kebiasaan yang dimiliki pada diri siswa melalui sikap perilaku, nilai, yang dianut nya baik secara tersurat atau tersirat. Karakter yang baik dalam mengelola emosi, menghargai guru, teman sebaya, baik itu di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di masyarakat luas. Karakter dimaknai sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain, karakter bukan bawaan sejak kecil, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa diukur akan tetapi harus dibentuk, di tumbuh kembangkan dan dibangun secara sadar. Berdasarkan observasi awal 20 agustus 2022, pandangan kepala sekolah secara umum di SMP Wahid Hasyim sendiri taraf mengembangkan mutu pendidikan penguatan pendidikan karakter, perencanaan pelaksana strategi dengan menerapkan program unggulan sekolah, ekstrakurikuler, pembinaan guru dan pengawasan komite. Berdasarkan uraian tersebut, dapat menarik poin inti dalam hal ini peneliti lebih merujuk kepada "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang 2022/2023".

B. Metode

Jenis pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari subjek maupun objek serta perilaku yang diamati. Sukmadinata (2011: 60) menyampaikan "penelitian

yang menggunakan pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran seorang individu maupun kelompok". Metode yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan teknik wawancara dan observasi dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Tujuan metode studi kasus ini tidak lain adalah untuk menjelaskan strategi kepala sekolah dalam peningkatan karakter keagamaan siswa di SMP Wahid Hasyim Malang. Untuk memudahkan penelitian, seperti yang disampaikan Sugiyono (2012: 223-224) bahwa di dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokus penelitian atau permasalahan yang akan diteliti telah jelas dan pasti, maka dikembangkan instrumen penelitian yang sifatnya sederhana, dengan harapan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi maupun wawancara. Seorang peneliti akan terjun ke lapangan (*field research*) melalui tahapan-tahapan yang dibutuhkan baik secara *grand tour question, focus and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis data dan menyimpulkan data.

Analisis data di dalam penelitian ini dilakukan pada saat sebelum proses terjun ke lapangan (observasi), selama pelaksanaan penelitian, dan setelah selesai penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Di dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman (Sugiyono, 2012: 246). Aktivitas menganalisis data yaitu dengan cara: 1. reduksi data (*reduction*), diawali dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari pengamatan (observasi), fotografi dan dokumentasi; 2. Penyajian data (*data display*), dengan memaparkan data serta memilah inti informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data berupa kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan dapat menghasilkan kesimpulan yang konkrit; 3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*), dengan didukung bukti-bukti yang kuat dan valid serta konsisten, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter Siswa

Perencanaan merupakan hal yang paling mendasar yang harus dipersiapkan kepala sekolah dalam membangun mutu peningkatan karakter siswa perencanaan, dapat dikatakan sebagai upaya menentukan apa yang akan dikerjakan Kepala madrasah beserta guru bekerjasama untuk mewujudkan kualitas implementasi perencanaan yang baik. Kepala sekolah terus berupaya membuat perencanaan yang baik agar kualitas sekolah tersebut dapat ditingkatkan. Karena kedudukan perencanaan menjadi salah satu patokan utama keberhasilan suatu pendidikan. Agar perencanaan yang disusun dapat berjalan efektif diperlukan adanya strategi sebagai jurus jitu menerapkan rencana yang matang. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dalam menjalankan program penguatan karakter. Perencanaan sangat berhubungan data kualitatif fakta lapangan yang telah direncanakan bersama di sekolah tersebut dinatarnya peneliti urutkan kegiatan program secara tertulis dapatkan urutkan dalam kegiatan yang diperlukan.

2. Pelaksanaan dalam meningkatkan karakter siswa

Pelaksanaan program penguatan karakter di SMP Wahid Hasyim Malang Kegiatan tersebut yakni, keteladanan, pembiasaan pemberi hukuman, mendoakan siswa Dalam pelaksanaan peningkatan karakter siswa disampaikan oleh kepala sekolah ibu Dra. Siti Masruroh. Pelaksanaan melalui pembelajaran mulai masuk sekolah sampai pulang yaitu dengan guru menanamkan setiap nilai karakter dengan cara pelaksanaan yang dilakukan ketika menjelaskan materi pembelajaran, mengaitkan setiap guru memberikan terlebih dahulu tentang disiplin waktu, ibadah, sehingga dikutip dan tiru oleh semua kalangan siswa (W/kepala sekolah/14-08-2022) Sebagai

Aspek-aspek yang berkaitan dengan observasi yaitu sesuai dengan rumusan masalah pada judul skripsi peneliti strategi kepala sekolah dalam meningkatkan dalam meningkatkan karakter siswa antaranya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam meningkatkan karakter siswa. Dari hasil diatas dapat disimpulkan Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus sesuai pada nilai nilai karakter siswa pada jam sekolah yang ditentukan dan sebagai guru terlebih dulu sebagai contoh bertindak yang dalam pembelajaran bahkan hidup sehari hari agar dapat aktif dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran aktif anak

berkebutuhan khusus menampilkan potensi yang dimiliki. Guru sering menggunakan metode kerja sama agar siswa dapat saling membantu satu sama lain

3. Evaluasi dalam karakter siswa

Ada dua tujuan utama bersekolah pengembangan pengetahuan akademik dan penanaman karakter. Model evaluasi pendidikan karakter tidak lepas dari proses pembelajaran pendidikan karakter di sekolah yaitu melalui penyusunan perencanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Model evaluasi pada pendidikan karakter tidak bisa ditentukan dengan bentuk angka, melainkan diperlukan narasi dalam pencapaian penilaian lapangan dari evaluasi pendidikan karakter tersebut. Seperti di jelaskan diatas bahwa model penilaian dengan tujuan penilainya bukan hanya membuktikan tetapi perlu peningkatan inovasi-inovasi dari pendidikan karakter di sekolah. Untuk meningkatkan karakter ini perlu adanya proses penilaian perkembangan di sekolah yang tepat sesuai dengan nilai-nilai budaya dan pembiasaan dan program unggulan yang sudah ada.

Evaluasi masukan difokuskan untuk memberikan pertimbangan serta tolak memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan suatu program segi lain juga berfungsi sebagai melaksanakan perubahan-perubahan yang mungkin dibutuhkan. Evaluasi masuk adalah mencari hambatan serta potensi sumber daya yang tersedia. Evaluasi tindaklanjuti, dan pelibatan seluruh komponen stakeholder telah dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara ibu Dra. Siti Masruroh mengatakan bahwa ukur terhadap keberhasilan program yang sedang dilaksanakan. Program penguatan karakter Maka kami dari pihak sekolah selalu berupaya membimbing, mendidik, mengajarkan kepada peserta didik ini dengan segala upaya dengan segala kesanggupan. Agar program ini mempunyai dampak positif dan berefek besar bagi peserta didik demi perubahan. Evaluasi program dalam meningkatkan karakter SMP Wahid Hasyim Malang. Hal ini bisa dilihat dari sifat perilaku tingkah laku anak ketika baru masuk sekolah kembali setelah libur semester, dimana siswa sudah lupa dengan nilai nilai budaya penguatan karakter yang diajarkan di sekolah. (W/Kepala sekolah/14-08-2022)

D. Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan yang telah dibahas sesuai judul kepala sekolah dalam peningkatan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang dan rumusan masalah yang sudah disepakati bersama yaitu : perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan karakter siswa, yaitu yang dibahas pada program unggulan sekolah yaitu diantaranya kegiatan pembiasaan seperti sholat berjamaah dan khotmil

Qur'an, dengan memberikan keteladanan dengan mencontohkan langsung dan melalui kisah orang-orang Shaleh, mengingatkan siswa, memberikan kesadaran pada siswa, mendoakan siswa, dan usaha terakhir ialah pemberian hukuman pada Siswa seperti menulis Surat Yasin ataupun mengulang sholat dhuha.

Pelaksanaan kepala sekolah dalam peningkatan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang diimplementasikan dalam sistem blended (campuran) sistem ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam membina siswa dan juga bertujuan untuk mengejar ketertinggalan siswa dalam tugasnya Kerjasama dengan berbagai pihak seperti orang tua siswa yang berperan penting di mata pembelajaran yang diusung oleh kepala sekolah dan guru lainnya. Evaluasi kepala sekolah dalam peningkatan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim kurang efektif dikarenakan kondisi kedisiplinan masih belum sesuai dengan yang diharapkan dan disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor utamanya tentu adanya pandemi sebelumnya tentu sebagai lembaga dan guru tak bosan-bosan untuk memperbaikinya faktor lainnya adalah siswa itu sendiri, orang tua yang tidak informatif, lingkungan tempat tinggal dan kondisi sumber daya manusia yang berbeda.

Berdasarkan kajian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi SMP Wahid Hasyim Malang yang menjadi objek penelitian. Terkait hal tersebut maka saran yang peneliti rekomendasikan. Bagi pendidik, pendidik tetap meningkatkan peran yang telah dijalankan selama ini yaitu sebagai pemberian teladan, motivator, pembimbing dan penasihat bagi siswa. Selain itu pendidik juga terus berinovasi dalam mengembangkan program yang berguna dalam pembentukan karakter siswa. Bagi siswa, siswa diharapkan sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Dengan demikian sikap disiplin siswa dapat terbentuk dengan sendirinya. Bagi penulis, penulis menyadari tidak ada yang sempurna dalam tulisan ini. Sehingga tulisan ini setidaknya mampu memberikan alternative dan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan-keilmuan baru nantinya.

D. Daftar Rujukan

Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rosda.